

**Pengaruh *Problem Based Learning*  
dalam Keterampilan Menulis Teks Negosiasi  
Kelas X-BDP SMK Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2023/2024**

*Application of Problem-Based Learning in Negotiation Text Writing Skills  
Class X-BDP SMK Negeri 1 Pati Academic Year 2023/2024*

**Yosi Noviana<sup>1</sup>, Arisul Ulumuddin<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

[yosinoviana2002@gmail.com](mailto:yosinoviana2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [arisululumuddin@upgris.co.id](mailto:arisululumuddin@upgris.co.id)<sup>2</sup>, [zainalarifin@upgris.ac.id](mailto:zainalarifin@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak peserta didik yang kurang memahami teks negosiasi dalam permasalahan yang memerlukan kesepakatan bersama. Peserta didik tidak hanya sekadar mengenal unsur kaidah kebahasaan atau bentuk teks saja, tetapi juga mempraktikkan dalam menulis secara langsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-BDP SMK N 1 Pati tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran, melibatkan 34 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks negosiasi yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan yang cukup pesat pada nilai rata-rata siswa dari 66,41 pada *pretest* menjadi 85,92 pada *posttest*. Distribusi nilai *posttest* juga menunjukkan peningkatan dengan 44,4% siswa masuk kategori sangat baik dan 52,78% masuk kategori baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perluasan strategi pembelajaran di SMK khususnya dalam mendalami teks negosiasi kesepakatan kerja dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *problem based learning*, teks negosiasi, keterampilan menulis.

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that there are still many students who do not understand negotiation texts on issues that require mutual agreement. Students not only know the elements of linguistic rules or text form but also practice writing directly. The aim of this research is to describe the application of problem-based learning in the negotiation text writing skills of class X-BDP students at SMK N 1 Pati for the 2023/2024 academic year. This research approach uses mixed methods, involving 34 students as research samples. The instrument used was a negotiation text writing test, which was carried out before (pretest) and after (posttest) the application of problem-based learning. The research results showed quite rapid development in the students' average score from 66.41 on the pretest to 85.92 on the posttest. The distribution of posttest scores also showed an improvement with 44.4% of students in the very good category and 52.78% in the good category. It is hoped that this research can contribute to the expansion of learning strategies in vocational schools, especially in exploring the text of work agreement negotiations, and become a reference for further research.*

Keywords: *problem based learning, text negotiation, writing skills*

Diterima: 26-8-2024	Direvisi: 30-8-2024	Disetujui: 10-9-2024	Dipublikasi: 10-10-2024
------------------------	------------------------	-------------------------	----------------------------

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan keterampilan hidup, ilmu pengetahuan dan bekal yang nantinya dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Seorang pendidik juga perlu menciptakan pembelajaran aktif di kelas supaya proses pembelajaran lebih bermakna. Dewi dkk. (2022:96) menyampaikan Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu strategi yang harus digunakan, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang relevan. Adanya hal tersebut akan menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif bagi peserta didik. Terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya berfokus pada empat keterampilan berbahasa. Menurut Gulo dan Sidiqin (2020:21) keempat keterampilan tersebut yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang perlu dikuasai peserta didik karena memiliki keterkaitan satu sama lain dalam penguasaannya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang kompleks untuk meningkatkan daya ingat dan mengekspresikan semua dalam tulisan (Dalman, 2021:2). Menurut (Jayanti dan Lubis, 2022:56), keterampilan menulis penting untuk dipelajari, dengan menulis peserta didik dapat menuangkan pikiran, ide, gagasan dan kreativitas lainnya. Istiani dkk. (2024:12) mengatakan bahwa salah satu keterampilan yang kurang dikuasai siswa adalah keterampilan menulis yang sangat penting untuk pembelajaran di sekolah dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan dalam kemampuan menulis akan mempengaruhi keterampilan berbahasa

lainnya yaitu membaca dan berbicara khususnya dalam konteks menulis teks negosiasi, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pentingnya belajar bernegosiasi tentunya menjadi patokan Sekolah Menengah Kejuruan untuk berperan strategis dalam mempersiapkan siswa terjun ke dunia profesional, salah satunya SMK N 1 Pati. Dalam mengasah kemampuan bernegosiasi, pendidik perlu memilih model pembelajaran secara efektif sebagai kunci keberhasilan pembelajaran teks negosiasi yang berguna dalam dunia kerja. Namun, pembelajaran menulis teks negosiasi seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti, rendahnya minat peserta didik dan kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup pembelajaran di berbagai sekolah dan diterapkan dengan lebih baik, memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mempelajari ide dengan waktu yang cukup (Nisaiyah dkk., 2023:285). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK N 1 Pati telah menekankan pentingnya kemampuan menulis teks negosiasi. Negosiasi yang berasal dari kata bahasa Inggris *negotiate* yang memiliki arti perundingan. Teks negosiasi merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk mencapai kesepakatan bersama antara pihak-pihak dengan cara tawar-menawar (Debby dan Mellisa, 2020:9). Sebagaimana tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.10 dan 4.10 yang berfokus pada mengevaluasi dan menyampaikan pengajuan, penawaran, serta persetujuan dalam teks negosiasi, baik secara lisan maupun tulis. Untuk

mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan tersebut adalah model *problem based learning*.

Pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiawati dkk. (2023:275) mengatakan model *problem based learning* sangat penting karena didasarkan pada paparan masalah yang benar-benar terjadi di lingkungan sebagai pengantar untuk memicu kemampuan siswa untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dalam implementasinya, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan memerlukan pemecahan yang berkaitan dengan konsep disiplin ilmu (Marjuki, 2020:13). Proses atau cara tersebut merujuk pada suatu perbuatan yang menjadikan siswa memiliki keinginan belajar lebih baik (Khuluqo dkk., 2023:100). Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga mengembangkan daya pemecahan masalah ketika peserta didik bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam diskusi kelompok. Dalam *problem based learning*, pembelajaran berkolaborasi dalam kelompok kecil yang menekankan pada gairah belajar peserta didik, sehingga dapat lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran tersebut juga melatih kecakapan peserta didik dalam menyusun teks negosiasi yang relevan dengan situasi nyata yang nantinya mereka hadapi di dunia kerja.

Sejauh ini, belum ditemukan penelitian terkait penelitian yang

dilakukan. Berdasarkan penelusuran pustaka, ditemukan lima penelitian terkait yaitu, penelitian peningkatan menulis struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang dibagi menjadi dua siklus oleh (Telaumbanua dkk., 2024) dan (Wijayana dkk., 2021). Penelitian terkait yang memiliki objek yang berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Wahyuni dkk., 2023), (Pamungkas & Fauziyah, 2019), (Umam dkk., 2021), (Patonah dkk., 2018) dan (Sunarsih dkk., 2018). Hasil penelusuran tersebut menunjukkan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelas X-BDP SMK 1 Pati Tahun Ajaran 2023/2024" merupakan penelitian terbaru, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada kurikulum terbaru tahun 2023/2024 yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik dilakukan guna mengeksplorasi dampak nyata model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis siswa khususnya dalam materi teks negosiasi.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X BDP SMK N 1 Pati tahun pelajaran 2023/2024.

Dengan mengimplementasikan *problem based learning*, diharapkan siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga mengembangkan pemahaman lebih mengenai strategi dan teknik negosiasi yang efektif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pendalaman strategi pembelajaran yang lebih efektif

dan relevan di sekolah menengah kejuruan serta memberikan rekomendasi yang efisien bagi para pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat menjadi penyempurna penelitian sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Metode campuran merupakan metode yang mengaitkan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2019:19). Pada penelitian ini berupaya memaparkan secara keseluruhan informasi mengenai unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks negosiasi kelas X-BDP SMK Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan sampel yang diperoleh data dari hasil tugas menulis teks negosiasi siswa, sumber data penelitian ini diperoleh dari pendidik dan peserta didik (Sugiyono, 2019:85). Langkah selanjutnya yaitu, mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi penelitian, dengan merancang prosedur penelitian yang mencakup merekam atau mencatat informasi yang telah diperoleh (Creswell, 2019:253). Teknik tes dan nontes dipilih dalam penelitian ini. Teknik tes meliputi soal *pretest* dan *posttest*, sementara teknik nontes mencakup observasi, angket, wawancara dan dokumentasi daftar nilai yang diperoleh.

Selanjutnya, data dianalisis dengan metode triangulasi yaitu

pendekatan yang menggunakan berbagai pendekatan yang dilakukan peneliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Firdaus dan Zamzam, 2018:107). Kemudian penelitian ini menggunakan tabel yang berfungsi untuk menyajikan data secara terstruktur dan grafik untuk menggambarkan hasil penelitian dengan menggambarkan pola data (Healy, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut hasil deskripsi dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X-BDP SMK N 1 Pati.

#### 1. Hasil Tes

Penelitian ini melibatkan 36 siswa sebagai sampel dalam melaksanakan *pretest* serta *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Dalam setiap pertemuan, siswa diberikan simulasi pembelajaran yang menekankan pada masalah nyata di sekitar dan memerlukan keterampilan negosiasi untuk penyelesaiannya. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep dan struktur teks negosiasi diikuti dengan diskusi kelompok untuk merumuskan solusi, kemudian siswa menyusun teks negosiasi berdasarkan hasil diskusi.

Data tes diperoleh dengan cara melakukan tes pada peserta didik terkait dengan materi teks negosiasi. Peserta didik melakukan tes sebanyak 2 kali yaitu *posttest* dan *pretest*. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai dalam teks negosiasi meliputi, isi teks, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, penguasaan EBI. Dari indikator yang sudah disebutkan, masing-masing

indikator memiliki skor sebagai berikut; a). isi teks memiliki skor nilai 30, 25, 20 dan 15. b) struktur teks memiliki skor nilai 20, 15, 10 dan 5. c) kosakata memiliki skor nilai 20,15,10, dan 5, d) penggunaan bahasa memiliki skor nilai 20, 15, 10 dan 5. e) penguasaan EBI memiliki skor nilai 10, 6, 4 dan 2. Berdasarkan skor nilai yang sudah ditetapkan, nilai yang akan diperoleh oleh peserta didik merupakan hasil penjumlahan dari poin skor tiap aspek (a) hingga (d). Berikut tabel hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas X-BDP SMK N 1 Pati tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 1.1 *Pretest*

Kategori	Rentang	Jumlah	Present
Sangat Baik	90-100	1	2,94%
Baik	85-89	0	0%
Cukup	80-84	3	8,82%
Kurang	<80	30	88,24%
Rata-rata Nilai		66,41	
Tertinggi		91	
Terendah		49	

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dari 36 peserta didik kelas X-BDP SMK N 1. Sebanyak 2 peserta didik tidak mengikuti *pretest*, sehingga hasil yang dianalisis berasal dari 34 peserta didik. Data tersebut menunjukkan hanya ada 1 peserta didik (2,94%) yang mendapatkan nilai di atas KKM dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dalam data menunjukkan tidak ada peserta didik yang tergolong mendapatkan nilai baik, dalam kategori nilai cukup terdapat 3 peserta didik yaitu setara dengan (8,82%) dan dalam kategori tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 30 peserta didik atau setara dengan (88,24%). Sehingga, diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa, yaitu 66,41%, dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 49.

Tabel 1.2 *Posttest*

Kategori	Rentang	Jumlah	Present
Sangat Baik	90-100	16	44,4%
Baik	85-89	19	52,78%
Cukup	80-84	1	2,8%
Kurang	<80	0	0%
Rata-rata Nilai		85,92	
Tertinggi		95	
Terendah		84	

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 34 peserta didik yang sama mengikuti *posttest* dan menunjukkan meningkatnya hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada teks negosiasi di kelas X-BDP 2 SMK N 1 Pati. Dalam *posttest*, 16 peserta didik atau setara dengan (44,4%) masuk kategori sangat baik, 19 peserta didik atau setara (52,78%) masuk dalam kategori baik, dan 1 peserta didik atau setara (2,8%) masuk dalam kategori cukup. Semua peserta didik mencapai nilai di atas KKM dengan nilai terendah 84 dan tertinggi 95, serta rata-rata 85,92. Perbandingan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 19,51 poin, dari 66,41 menjadi 85,92. Hal ini membuktikan bahwa model tersebut memiliki pengaruh positif dalam pemahaman peserta didik menulis teks negosiasi.

## 2. Hasil Nontes

Data nontes dikumpulkan setelah proses pembelajaran selesai. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik serta dokumentasi berupa daftar nilai yang diperoleh. Berikut adalah penjelasan hasil nontes dalam penelitian ini.

### a. Observasi



Penelitian ini menggunakan observasi langsung selama kegiatan pembelajaran untuk mengamati penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks negosiasi di kelas X-BDP 2 SMK N 1 Pati. Pertama, berlangsungnya kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan serta materi. Peserta didik menerima dan merespons informasi dari pendidik dengan baik, yang membantu pendidik dalam mengarahkan mereka untuk memahami kompetensi yang akan dicapai.

Kedua dalam kegiatan inti, pendidik memberikan *pretest* sebagai tolak ukur dalam menguji kemampuan dahulu peserta didik sebelum penerapan model *problem based learning*. Materi terkait teks negosiasi disampaikan dengan jelas melalui video YouTube, termasuk pengertian, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menulis. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik terkait negosiasi, menggunakan kartu bergambar sebagai panduan. Mereka aktif berdiskusi dan bertanya, serta melakukan presentasi kelompok dengan media yang dibuat menggunakan Canva. Setelah itu, *posttest* dilaksanakan guna mengukur adanya peningkatan keterampilan menulis setelah pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Pada kegiatan akhir, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi aktif mengenai pembelajaran. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengingat dan menjawab pertanyaan dengan benar, serta aktif dalam merespons salam penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama

penerapan model *problem based learning* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik. Siswa jauh lebih kritis, aktif, kolaboratif, antusias, dan kreatif dalam mengemukakan ide saat bekerja secara individu atau kelompok yang terlihat selama diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran.

#### **b. Angket**

Pengambilan data angket dilakukan setelah proses pembelajaran dan setelah peserta didik mengisi *pretest*. Angket disebarikan kepada peserta didik kelas X-BDP 2 SMK N 1 Pati untuk memperoleh tanggapan mereka mengenai penerapan model *problem based learning*. Angket ini bersifat terbuka dan terdiri dari 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan memberikan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak," dan peserta didik dapat memberikan tanggapan atas pilihan mereka.

**Tabel 2.1 Angket Peserta Didik**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa tertarik ketika mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	36	0
2.	Apakah kamu merasa media pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat menghilangkan rasa bosan?	31	5
3.	Apakah model <i>problem based learning</i> dapat mendorong kamu untuk menemukan ide-ide baru?	34	2
4.	Apakah materi menulis teks negosiasi yang kamu dapatkan sudah jelas?	34	2
5.	Apakah kamu mencatat materi yang disampaikan dalam buku catatan?	23	13
6.	Apakah kamu merasa lebih aktif dan kelas menjadi lebih hidup dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	29	7
7.	Apakah kamu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas materi menulis teks negosiasi dengan baik dan benar?	36	0
8.	Apakah kamu merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	36	0
9.	Apakah kamu sudah paham tentang materi teks negosiasi?	34	2
10.	Setujukah kamu jika dalam pembelajaran berikutnya tetap menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	25	11

Berdasarkan data angket tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mendapatkan respons positif dari siswa. Sebagian besar peserta didik tertarik dan antusias selama proses pembelajaran, meskipun beberapa mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu gambar dan materi animasi dari YouTube membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan fokus peserta didik. Model *problem based learning* juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan menemukan ide baru. Meskipun terdapat beberapa siswa yang merasa kurang paham, sebagian besar siswa melaporkan peningkatan kemampuan setelah pembelajaran. Secara keseluruhan, mayoritas siswa setuju untuk melanjutkan penggunaan model *problem based learning* di pembelajaran berikutnya, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

### c. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran dan *posttest* dengan Ibu Hanung Rudhiani, S.Pd., sebagai guru Bahasa Indonesia kelas X-BDP 2 yang mencakup enam pertanyaan tentang model *problem based learning*.

1. Mengenai partisipasi keaktifan, menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih terlibat, dengan cara menjadikan kelompok belajar (3-4 siswa) memfasilitasi komunikasi dan diskusi yang efektif.
2. Pemahaman materi, peserta didik lebih mudah mengetahui materi menulis teks negosiasi melalui kelompok kecil yang memungkinkan komunikasi nyaman dan masalah

nyata yang menjadi pemantik pembelajaran.

3. Kepercayaan diri, peserta didik lebih percaya diri mengungkapkan ide karena diskusi dalam kelompok, presentasi di depan kelas dan diskusi terbuka yang mendorong partisipasi.
4. Dalam berpikir kritis, dapat menstimulasi peserta didik untuk solutif dalam berpikir agar dapat memecahkan masalah yang diberikan dan menulis ide dalam bentuk teks negosiasi.
5. Kemudahan memahami, dalam hal ini peserta didik lebih mudah memahami teks negosiasi karena dihadapkan dengan permasalahan nyata yang mereka selesaikan secara berkelompok, hal tersebut meningkatkan pemahaman kolektif.
6. Peningkatan hasil belajar, model *problem based learning* menunjukkan bahwa model tersebut memiliki efektifitas daya tangkap peserta didik. Adanya hal tersebut didukung dengan tercapainya KKM setelah diterapkannya model pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara model *problem based learning* efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis teks negosiasi. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan dapat bekerja sama dalam kelompok, yang meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Model ini memungkinkan siswa berkomunikasi, berdiskusi dan berkolaborasi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat melebihi standar KKM yang ditetapkan.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui daftar peserta didik kelas X-BDP 2 SMK N 1 Pati. Dokumentasi digunakan sebagai

bahan penelitian mencakup data dari tes dan nontes yang dikumpulkan selama penelitian. Dokumentasi ini juga disertai bukti berupa gambar.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* berhasil mengembangkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-BDP SMK N 1 Pati. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* menggambarkan efektivitas dari model pembelajaran ini. Pada *pretest*, rata-rata nilai siswa adalah 66,41 dengan mayoritas siswa (88,24%) tidak mencapai KKM. Diperoleh 1 peserta didik yang masuk kategori sangat baik dan 0 peserta didik yang berada di kategori baik. Setelah penerapan *problem based learning*, rata-rata nilai *posttest* memenuhi menjadi 85,92. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berhasil mencapai nilai yang diatas rata-rata yang sudah ditentukan. Nilai tersebut juga menunjukkan perubahan yang signifikan dengan 16 peserta didik (44,4%) masuk kategori sangat baik dan 19 peserta didik (52,78%) masuk kategori baik. Peningkatan rata-rata sebesar 19,51 poin antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran tersebut secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Selain hasil ujian, terdapat juga data nontes yang diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Pertama hasil observasi, diketahui bahwa peserta didik lebih tanggap dan bersemangat serta menunjukkan rasa ingin tahu yang

tinggi, aktif bertanya, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Di samping itu, peserta didik juga tampak lebih percaya diri saat menyampaikan ide-ide mereka dan bekerja sama dengan teman-teman sekelas.

Kedua, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasa metode *problem based learning* memberikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mereka merasa lebih termotivasi karena masalah yang diberikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menantang untuk dipecahkan. Angket juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih memahami materi teks negosiasi setelah mengaplikasikan model *problem based learning* dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.

Ketiga, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru pengajar juga mendukung. Peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih menyukai metode tersebut, karena memberikan mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka merasa lebih tertantang untuk menemukan solusi yang efektif dan relevan dengan masalah yang dihadapi. Guru pengajar mengamati peningkatan keterlibatan dan antusias peserta didik selama proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan mereka dalam menulis teks negosiasi.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata *posttest* 36 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai terendah 84. Setelah diterapkannya *problem based learning*, tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa aspek penilaian yaitu,



kesesuaian isi, struktur, kosakata dan bahasa EBI. Kerja sama antar kelompok juga dapat meningkatkan komunikasi yang baik dalam pembelajaran teks negosiasi. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa aspek penilaian yaitu, kesesuaian isi presentasi dengan tema yang dipilih, keterampilan pemilihan kata pelafalan dan intonasi, pembukaan diskusi serta kreatifitas penyajian presentasi.

*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dalam konteks menulis teks negosiasi, *problem based learning* memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, mengembangkan keterampilan komunikasi dan mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk mencari solusi kreatif, meningkatkan kemampuan negosiasi, dan argumen peserta didik. Penelitian ini mendukung penggunaan *problem based learning* sebagai metode pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mengajarkan teks negosiasi dalam kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat dilaksanakan pada pembelajaran teks negosiasi. Metode tersebut memiliki daya yang cukup kuat, sehingga tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis saja, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan

motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam kemampuan menulis teks negosiasi dari pemerolehan rata-rata nilai *posttest* yang jauh lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Selain itu, hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwa peserta didik lebih antusias, aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Keberhasilan metode pembelajaran dalam teks negosiasi juga didukung oleh beberapa faktor seperti, relevansi masalah yang diberikan, kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta kerja kelompok yang memperkuat keterampilan interpersonal.

Peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga penerapannya dalam situasi nyata yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, *problem based learning* terbukti sebagai metode yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan *metode problem based learning* direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo.

- Debby, & Mellisa. (2020). *Teks Negosiasi*. Guepedia.
- Dewi, R. C., Harjito, & Sunarya. (2022). Bahan Ajar Teks Eksplanasi Ketenagakerjaan dengan Media Gambar di SMK Kab. Tegal. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (1), 95–114. <http://dx.doi.org/10.26877/teks.v7i1.12106>
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Gulo, S. & M. Ali Sidiqin. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdota Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17 (1), 20–34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Healy, K. (2018). *Data Visualization: A Practical Introduction*. Princeton University Press.
- Istiani, D. A., Asropah, & Latif Anshori Kurniawan. (2024). Penerapan Project-Based Learning dan Video YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMPN 2 Banjarharjo Brebes Tahun Ajaran 2023/2024. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9 (1), 11–24. <http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.550>
- Jayanti, & Lubis. (2022). *Pembelajaran Bahasa*. CV Jakad Media Publishing.
- Khuluqo, Ihsana, E., & Istaryatiningtias. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen dan Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera.
- Marjuki. (2020). *Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisaiyah, Z., Agus Wismanto, & Azzah Nayla. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (2), 284–294. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.16334>
- Pamungkas, P. T., & Fauziyah, N. M. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2017/2018 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 27–32.
- Patonah, S., Ahmad, S., Dida, F., & Diena, S. F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 807–814.
- Setiawati, A., Arisul Ulumuddin, & Azzah Nayla. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning

- dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Lingkungan pada Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (2), 273–283. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.16333>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunarsih, E., Suci, A., & Lili, Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 89–93.
- Telaumbanua, I. P. J., Imansudi, Z., & Arozatulo, B. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Struktur dan Kebahasaan Teks Negosiasi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Primary Education Journal*, 3(3), 359–368. <https://doi.org/10.33379/primed.v3i3.3740>
- Umam, K., Harjito, & Ngasbun Egar. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa MTs di Jepara. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 53–66. <http://dx.doi.org/10.26877/teks.v6i2.7166>
- Wahyuni, S., Harfiandi, & Rika, K. (2023). Peningkatan Kemampuan MENULIS Teks Negosiasi Menggunakan Model Problem Based Learning untuk Siswa Kelas X SMAS T Bustanul Arifin Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–18.
- Wijayana, I. K., I, W. N., & I, N. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.51>